

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, TINGKAT SUKU BUNGA DAN  
HARGA EMAS DUNIA TERHADAP RETURN SAHAM  
(Studi Empiris Sub Sektor Logam dan Mineral Sektor Pertambangan Pada Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2020-2021)**

**Dick Ratna Sari<sup>1)</sup>, Febriyanto<sup>2)</sup>, Deny Edy Widodo<sup>3)</sup>**

Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, 34111, Indonesia

Email : [dickratnasari47@gmail.com](mailto:dickratnasari47@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh inflasi (X1) terhadap return saham sektor pertambangan (Y), Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah (X2) terhadap return saham sektor pertambangan (Y), Untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga (X3) terhadap return saham sektor pertambangan (Y), Untuk menganalisis pengaruh harga emas dunia (X4) terhadap return saham sektor pertambangan (Y) dan Untuk menganalisis pengaruh secara simultan inflasi, nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga dan harga emas dunia terhadap return saham sektor pertambangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan yang dibatasi pada data penutupan periode januari 2020 – desember 2021 dari tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, harga emas dunia, dan indeks harga saham sektor pertambangan sub sektor logam dan mineral.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder data yang dibutuhkan. Penelitian ini diperoleh secara tidak langsung, melainkan melalui media perantara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari *website* Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, *London Gold Fixing* dan Bursa Efek Indonesia. Variabel inflasi, nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga dan harga emas dunia secara simultan berpengaruh terhadap return saham pertambangan sub sektor logam dan mineral. Hal ini karena nilai F hitung > F table ( $6,9455 > 2,4092$ ) atau signifikansi  $0,00002 < 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima. Pasar saham sangat sensitif terhadap perubahan dalam indikator ekonomi makro. Perubahan dalam inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan harga emas mencerminkan kondisi ekonomi yang lebih luas, yang dapat mempengaruhi sentimen investor, keputusan investasi, dan ekspektasi pasar. Dampak simultan dari variabel-variabel ini menyebabkan pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Kata kunci: Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga, Harga Emas Dunia dan Return Saham Sektor Pertambangan.

## ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the effect of inflation (X1) on mining sector stock returns (Y), to analyze the effect of the rupiah exchange rate (X2) on mining sector stock returns (Y), to analyze the effect of interest rates (X3) on returns mining sector shares (Y), to analyze the influence of world gold prices (X4) on mining sector stock returns (Y) and to analyze the simultaneous influence of inflation, rupiah exchange rate, interest rates and world gold prices on mining sector stock returns. The sample used in this research is monthly data which is limited to closing data for the January 2020 – December 2021 period from the inflation rate, rupiah exchange rate, world gold prices, and stock price index for the mining sector, metals and minerals sub-sector.

The data collection technique in this research uses secondary data, namely data obtained from a second source or secondary sources of data required. This research was obtained indirectly, but through intermediary media. The data sources used in this research come from the websites of Bank Indonesia, Central Statistics Agency, London Gold Fixing and the Indonesian Stock Exchange. The variables inflation, rupiah exchange rate, interest rates and world gold prices simultaneously influence mining stock returns in the metals and minerals sub-sector. This is because the calculated F value  $>$  F table ( $6.9455 > 2.4092$ ) or a significance of  $0.00002 < 0.05$  so that  $H_a$  is accepted. The stock market is very sensitive to changes in macroeconomic indicators. Changes in inflation, exchange rates, interest rates and gold prices reflect broader economic conditions, which can influence investor sentiment, investment decisions and market expectations. The simultaneous impact of these variables causes a significant influence on stock returns.

Keywords: Inflation, Rupiah Exchange Rate, Interest Rates, World Gold Prices and Mining Sector Stock Returns.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di suatu negara umumnya sangat terkait dengan perkembangan ekonomi di negara tersebut. Apabila ekonomi negara tersebut tumbuh dengan pesat dan kondisinya dalam keadaan baik, maka hal ini diharapkan dapat mendorong kenaikan harga saham di pasar modal negara tersebut. Pasar modal tidak hanya berperan dalam mendukung ekonomi

negara secara keseluruhan, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk mencapai pemerataan pendapatan. Ini bisa dilakukan dengan cara menghubungkan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Melalui pasar modal, perusahaan bisa mengakses dana yang diperlukan untuk operasi sehari-hari maupun untuk pengembangan jangka panjang mereka. Sementara itu, para investor memiliki kesempatan untuk mendapatkan

keuntungan dari investasi dalam perusahaan-perusahaan tersebut, meskipun mereka tidak menjadi pendiri atau pengelola dari perusahaan-perusahaan tersebut.

Di Indonesia, salah satu sektor yang signifikan di dalam pasar modal adalah sektor pertambangan. Sektor pertambangan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian negara, karena sektor ini merupakan salah satu penghasil devisa utama bagi Indonesia. Keberadaan sektor pertambangan tidak hanya berkontribusi secara langsung terhadap perekonomian, tetapi juga mempengaruhi sektor-sektor lain secara tidak langsung. Misalnya, aktivitas pertambangan dapat mendorong pertumbuhan industri penunjang seperti transportasi, peralatan berat, dan logistik. Dalam hal ini, investasi di sektor pertambangan bisa sangat menguntungkan baik bagi perusahaan pertambangan itu sendiri maupun bagi investor yang menanamkan dananya di dalam perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor tersebut. Oleh karena itu, sektor pertambangan di pasar modal Indonesia dapat dianggap sebagai sektor yang sangat strategis dan berpengaruh besar terhadap stabilitas serta pertumbuhan ekonomi negara.

Secara keseluruhan, pertumbuhan pasar modal dan ekonomi suatu negara saling terkait dan saling mendukung satu sama lain. Perkembangan yang baik di satu bidang akan memberikan dorongan positif bagi perkembangan di bidang yang lain. Dengan mekanisme pasar modal yang efisien dan transparan, diharapkan semakin banyak perusahaan yang bisa mengakses modal untuk berkembang dan semakin

banyak investor yang berani untuk menanamkan dananya, yang pada akhirnya akan menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih sehat dan dinamis.

Berikut ini adalah data mengenai perkembangan inflasi, nilai tukar rupiah, Tingkat Suku Bunga, harga emas dunia dan harga saham sektor pertambangan selama tahun 2019-2021. Sebagaimana tertera pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1 Data Perkembangan Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga, Harga Emas Dunia Dan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Tahun 2019-2021**

<b>N O</b>	<b>Variabel Ekonomi</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
1.	Inflasi	2,72 %	1,68 %	1,87 %
2.	Nilai Tukar Rupiah	Rp. 13.901	Rp. 14.105	Rp. 14.269
3.	Tingkat Suku Bunga	5 %	3,75%	3,50 %
4.	Harga Emas (gr)	Rp. 771.00 0	Rp. 965.00 0	Rp. 938.00 0
5.	Indeks Harga Saham Pertambang an	Rp. 1.549	Rp. 1.916	Rp. 1.988

*Sumber : data sekunder (bank indonesia, badan pusat statistik, dan bursa efek indonesia) data diolah. (tolong di cantumkan di Daftar Pustaka)*

Pada tahun 2019 harga emas umumnya berada dikisaran Rp. 771.000 dan pada tahun 2020 harga emas mengalami lonjakan yang signifikan pada masa pandemi

COVID-19 terhadap ekonomi global sebesar Rp. 965.000. Meskipun pada tahun 2021 emas mengalami penurunan sebesar Rp. 938.000 namun tidak akan memberikan pengaruh karena penurunan harga emas termasuk menurun ke angka rendah. Banyak investor mencari perlindungan dalam *asset safe haven* seperti emas yang mengakibatkan kenaikan harga emas. Dengan meningkatnya harga emas dari tahun ke tahun, hal tersebut tentunya dapat memberikan dampak positif bagi pergerakan harga saham sektor pertambangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini diberi judul **Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Harga Emas Terhadap Return Saham Studi Empiris Sub Sektor Logam dan Mineral Sektor Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021.**

## **Deskripsi Teoritik**

### **Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan mencakup berbagai aktivitas dalam sebuah perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan dana dengan biaya seminimal mungkin dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Menurut Rahayu dkk (2018: 64) mereka mendeskripsikan manajemen keuangan sebagai serangkaian aktivitas yang berfokus pada upaya penghimpunan dana dengan biaya terendah serta upaya untuk memaksimalkan efisiensi dalam penggunaannya. Dengan demikian, manajemen keuangan tidak hanya sebatas memperoleh dana dengan cara yang paling hemat, tetapi juga mencakup bagaimana

dana tersebut dialokasikan dan digunakan secara optimal demi mencapai kinerja perusahaan yang maksimal.

Menurut Wati, Tri Agustina, dan rekan-rekannya (2022:51), manajemen keuangan adalah kegiatan perusahaan secara keseluruhan yang bertujuan untuk memperoleh dana dengan biaya serendah mungkin dan menghasilkan pengembalian yang maksimal. Mereka menekankan pentingnya penggunaan dana ini secara efisien agar tujuan keuangan perusahaan dapat tercapai dengan baik.

Ompusunggu dan Irenetia (2023:142) menjelaskan tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien dengan mengidentifikasi tiga fungsi utama yang harus diperhatikan: perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan. Perencanaan keuangan adalah langkah awal yang melibatkan penetapan tujuan-tujuan keuangan jangka panjang yang ingin dicapai oleh perusahaan. Proses ini mencakup analisis keadaan keuangan saat ini, identifikasi kebutuhan di masa depan, serta penyusunan rencana yang rinci untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan keuangan perusahaan. Secara terperinci, perencanaan keuangan harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti proyeksi pendapatan, analisis pasar, kebutuhan investasi, dan strategi penghematan biaya.

Setelah rencana keuangan disusun, fungsi berikutnya yang tak kalah penting adalah pengendalian pengeluaran. Pengendalian pengeluaran meliputi berbagai tindakan untuk mengelola dan memantau anggaran perusahaan dengan ketat. Hal ini

mencakup pengelolaan risiko yang kemungkinan dapat mengganggu stabilitas keuangan, penerapan sistem kontrol biaya untuk memastikan bahwa pengeluaran tidak melebihi batas yang telah ditentukan, serta pengawasan terhadap semua transaksi keuangan agar sesuai dengan rencana yang sudah dibuat.

Fungsi ketiga, yaitu pengambilan keputusan terkait keuangan, merupakan bagian integral dalam manajemen keuangan perusahaan. Keputusan keuangan harus dibuat berdasarkan data yang akurat dan analisis yang menyeluruh. Keputusan-keputusan ini meliputi berbagai aspek, seperti penentuan sumber pendanaan, alokasi dana pada berbagai proyek atau investasi, serta penilaian dampak keuangan dari setiap kebijakan yang diambil.

Keseluruhan proses ini menggambarkan bahwa manajemen keuangan yang efektif dan efisien memerlukan pendekatan yang holistik dan integratif. Setiap fungsi dari manajemen keuangan ini harus saling mendukung dan berjalan dengan harmonis untuk memastikan tercapainya tujuan keuangan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat beroperasi secara lebih mantap dan mampu menghadapi tantangan dan peluang di masa depan dengan lebih percaya diri. Secara keseluruhan, manajemen keuangan adalah serangkaian aktivitas strategis yang melibatkan beberapa aspek inti. Pertama, perolehan dana dengan biaya minimal adalah prioritas utama. Hal ini mencakup usaha-usaha untuk mendapatkan sumber pendanaan yang paling menguntungkan bagi perusahaan. Kedua, alokasi dana secara efisien melibatkan strategi dalam

penggunaan dana tersebut untuk mencapai tujuan finansial perusahaan dengan hasil optimal.

Efisiensi manajemen keuangan tidak hanya tentang mendapatkan dana, tetapi juga bagaimana dana tersebut digunakan dan dialokasikan untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan. Perencanaan keuangan yang baik mencakup penetapan tujuan jangka panjang yang jelas dan spesifik, serta strategi rinci untuk mencapainya. Selain itu, pengendalian pengeluaran memastikan bahwa perusahaan tetap berada dalam anggaran yang telah ditetapkan, meminimalkan risiko, dan mengendalikan biaya yang tidak perlu.

Secara ringkas, manajemen keuangan adalah tentang bagaimana sebuah perusahaan mengelola dana-dananya dengan cara yang paling efisien dan efektif untuk mendukung operasional dan tujuan finansial mereka. Aspek-aspek seperti perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan finansial kunci dalam memastikan keberhasilan proses manajemen keuangan.

## **INFLASI**

Inflasi, seperti yang diuraikan oleh Oktavina, Lica., et al. (2023:348), didefinisikan oleh Bank Indonesia sebagai peningkatan likuiditas dalam perekonomian. Definisi ini menggambarkan fenomena umum dimana jumlah uang yang beredar di masyarakat meningkat. Peningkatan jumlah uang ini biasanya diikuti oleh kenaikan harga barang dan jasa secara umum. Karena kenaikan harga yang cepat ini, individu menjadi ragu-ragu untuk melakukan berbagai aktivitas ekonomi seperti bekerja, berinvestasi, dan menciptakan inovasi baru.

Sementara itu, menurut Purba, Winra & et al. (2022:65), inflasi adalah proses kenaikan yang berkelanjutan dalam pertumbuhan ekonomi. Khususnya, inflasi diartikan sebagai kenaikan harga barang secara umum yang terjadi terus menerus. Fenomena ini tidak selalu terjadi secara bersamaan untuk semua barang, tetapi yang penting adalah adanya kenaikan harga dalam skala besar dan berkelanjutan untuk jangka waktu tertentu.

Ahmad, Shabran Jamil, dan Badri, Juarsa (2022:681) juga memberikan perspektif tentang inflasi. Mereka menyatakan bahwa inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga produk secara menyeluruh yang menyebabkan penurunan daya beli uang. Inflasi bukan hanya kenaikan harga satu atau dua komoditas, tetapi lebih merujuk pada kenaikan harga yang bersifat menyeluruh dan terus menerus. Mereka menambahkan bahwa kenaikan harga yang bersifat sementara, seperti kenaikan harga musiman sebelum hari libur atau akibat musibah, tidak termasuk dalam kategori inflasi karena tidak berlangsung secara berkelanjutan.

Dalam ketiga definisi tersebut, terdapat kesepakatan bahwa inflasi melibatkan peningkatan harga secara umum dan terus menerus. Bank Indonesia menekankan aspek likuiditas perekonomian sebagai pendorong utama, sementara Purba, Winra & et al. serta Ahmad, Shabran Jamil & Badri, Juarsa lebih fokus pada aspek pertumbuhan harga yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Kesenjangan persepsi ini menunjukkan bahwa inflasi dapat dilihat dari berbagai sudut, baik dari perspektif kebijakan moneter yang berfokus pada

jumlah uang beredar maupun dari perspektif ekonomi real yang berfokus pada kenaikan harga barang dan jasa.

Secara keseluruhan, inflasi adalah fenomena kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Hal ini berdampak besar pada perekonomian yang menyebabkan berbagai perubahan dalam perilaku ekonomi masyarakat.

### **NILAI TUKAR RUPIAH**

Triyawan, Andi & Afifah, A.N. (2023:21) mendefinisikan kurs atau nilai tukar sebagai tingkat harga yang disepakati oleh penduduk negara-negara untuk melakukan transaksi perdagangan antar negara. Nilai tukar ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu nilai tukar riil dan nilai tukar nominal. Nilai tukar riil menggambarkan perbandingan harga barang dan jasa antara dua negara. Sementara itu, nilai tukar nominal menunjukkan perbandingan harga mata uang antara kedua negara.

Silaban, Rini & Nurlina (2022:51) mengungkapkan bahwa nilai mata uang asing dapat didefinisikan sebagai harga suatu mata uang ketika dinyatakan dalam bentuk mata uang lain. Dalam istilah yang lebih sederhana, nilai tukar atau kurs dapat diartikan sebagai harga mata uang domestik terhadap mata uang negara lain. Kurs dianggap sebagai salah satu indikator yang sangat penting dalam perekonomian yang terbuka karena mempengaruhi neraca transaksi berjalan dan berbagai variabel makroekonomi lainnya.

Susmiati & Et Al (2021:69) menjelaskan bahwa nilai mata uang atau kurs adalah harga dari satu unit mata uang asing jika dikonversi ke mata uang

domestik. Dengan kata lain, nilai tukar ini dapat dipandang sebagai harga mata uang domestik dalam kaitannya dengan mata uang asing. Secara keseluruhan, konsep nilai tukar atau kurs adalah kunci dalam perdagangan internasional dan perekonomian terbuka.

Nilai tukar membantu menentukan harga barang dan jasa ketika ditransaksikan antara negara-negara dan juga mempengaruhi nilai ekonomi suatu negara. Nilai tukar riil dan nominal adalah dua konsep yang membantu memahami dinamika ini. Nilai tukar riil lebih berkaitan dengan perbandingan harga barang yang sebenarnya di antara dua negara, sementara nilai tukar nominal lebih fokus pada perbandingan harga mata uang saja.

Lebih lanjut, pengaruh nilai tukar atau kurs sangat besar dalam skala ekonomi makro. Selain mempengaruhi neraca transaksi berjalan, nilai tukar juga berdampak pada berbagai variabel ekonomi lainnya seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan kebijakan moneter. Karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai nilai tukar sangat vital bagi pengembangan strategi ekonomi, baik di tingkat perusahaan maupun nasional. Tetap memperhatikan bagaimana nilai tukar bergerak adalah penting untuk merencanakan transaksi atau investasi internasional.

## **TINGKAT SUKU BUNGA**

Suku bunga dapat diartikan sebagai biaya yang harus dibayarkan oleh pihak yang meminjam dana. Istinganah, Aulia, dan Hartiyah (2021:247) berpendapat bahwa suku bunga mencerminkan harga yang dibayarkan oleh peminjam dana. Suku bunga biasanya dinyatakan dalam bentuk

persentase dari uang pokok per unit waktu, sebagaimana dijelaskan oleh Daffa Muhammad Z. (2023:19). Pada dasarnya, bunga adalah harga yang dibayarkan oleh debitur kepada kreditur atas penggunaan sumber daya mereka. Dengan demikian, suku bunga adalah biaya atas pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk pemanfaatan dana.

Menurut Khotijah, Nur, & Et Al (2020:41), suku bunga juga dapat dipahami sebagai jumlah bunga yang dikenakan kepada peminjam atau nasabah atas penggunaan dana yang mereka peroleh dari bank. Penetapan suku bunga ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kebutuhan dana, jangka waktu pinjaman, target laba yang diinginkan oleh pemberi pinjaman, kualitas jaminan yang diserahkan, kebijakan pemerintah, reputasi perusahaan, hubungan baik antara peminjam dan pemberi pinjaman, serta tingkat kompetisi produk di pasar.

Sancaya, K.S., dan Wenagama, I.W. (2019:714) menjelaskan bahwa tingkat bunga merupakan harga yang harus dibayar untuk penggunaan dana dalam jangka waktu tertentu. Tingkat suku bunga ini juga dapat dipahami sebagai harga untuk pertukaran antara satu rupiah sekarang dengan satu rupiah di masa depan. Dari perspektif ini, hutang piutang timbul sebagai hasil dari adanya pertukaran dana tersebut. Dalam transaksi ini, pihak yang meminjam dana saat ini adalah debitur, sedangkan pihak yang memberikan dana saat ini - dan akan menerima pembayaran di masa depan - adalah kreditur. Debitur bertanggung jawab untuk membayar harga atas pertukaran ini kepada kreditur, dan harga tersebut dikenal

sebagai bunga yang harus dibayarkan oleh debitur serta diterima oleh kreditur.

Secara ringkas, suku bunga memegang peranan penting dalam transaksi pinjaman, mencerminkan harga penggunaan dana yang dipinjam. Penetapan suku bunga dipengaruhi oleh berbagai faktor dan merupakan indikator harga dalam konteks pertukaran temporal dana antara debitur dan kreditur. Debitur diharuskan membayar bunga sebagai kompensasi atas penggunaan dana yang diberikan oleh kreditur untuk jangka waktu tertentu..

Sehingga, secara terpadu, suku bunga mencerminkan harga atas dana yang dipinjam, dengan berbagai komponen penentu seperti durasi pinjaman, risiko, regulasi, dan keuntungan yang diharapkan. Mekanisme ini mempertemukan debitur yang membutuhkan dana sekarang dengan kreditur yang menyediakan dana dengan harapan memperoleh pengembalian di masa depan.

## **HARGA EMAS DUNIA**

Menurut Hasibuan, F.F & Et Al (2023:710), harga emas di pasar dunia didasarkan pada harga standar yang ditetapkan oleh pasar emas London, yang dikenal dengan istilah London Gold Fixing. Penentuan harga emas ini menggunakan beberapa mata uang, yaitu Dolar Amerika Serikat, Poundsterling Inggris, dan Euro. Proses penentuan harga ini dilakukan dua kali sehari, pada pukul 10.30 pagi yang disebut dengan harga emas Gold A.M, dan pukul 15.00 sore yang dikenal dengan harga emas Gold P.M. Umumnya, harga emas Gold P.M dianggap sebagai harga penutupan perdagangan harian dan sering kali

digunakan sebagai acuan untuk nilai kontrak emas di seluruh dunia. Satuan yang digunakan dalam penetapan harga emas di pasar dunia adalah 1 Troy Ounce, yang setara dengan 31,1 gram.

Anisa dan Darmawan (2018:200) menjelaskan bahwa emas adalah hasil tambang yang sering digunakan untuk perhiasan, perlengkapan rumah tangga, serta memiliki fungsi sebagai alat investasi. Emas yang disimpan sebagai bentuk investasi memiliki nilai yang dapat naik dan turun sesuai dengan perkembangan harga emas di pasar. Selain itu, emas juga digunakan sebagai standar keuangan di banyak negara, dan memiliki aplikasi luas dalam industri perhiasan serta dalam produksi barang-barang elektronik.

Selanjutnya, menurut Jannah dan Nurfauziah (2018:105), meskipun perdagangan emas berlangsung di seluruh dunia, harga standar emas global masih mengikuti London Gold Fixing. Proses penentuan harga emas di London dilakukan dua kali sehari, yaitu pada pukul 10.30 pagi dan pukul 3.00 sore. Penentuan harga pada pukul 3.00 sore dianggap sebagai harga penutupan perdagangan harian dan digunakan sebagai acuan utama dalam penetapan nilai kontrak emas di berbagai belahan dunia.

Secara keseluruhan, harga emas dunia sangat dipengaruhi oleh pasar emas London melalui mekanisme London Gold Fixing. Penentuan harga ini melibatkan mata uang utama dunia dan dilakukan pada dua waktu spesifik setiap harinya untuk memberikan acuan harga yang digunakan dalam transaksi dan kontrak perdagangan

emas secara global. Keberadaan emas sebagai komoditas yang bernilai tinggi juga mencakup penggunaannya dalam berbagai industri serta sebagai alat investasi yang nilainya terus berubah sesuai dengan dinamika pasar.

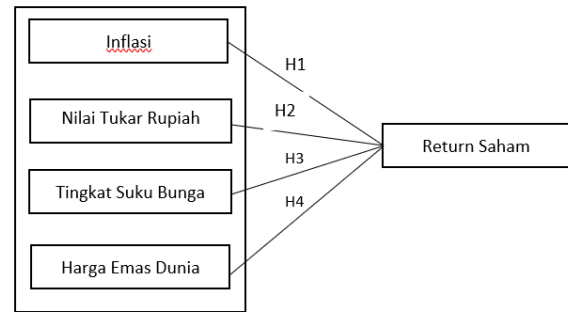
### RETURN SAHAM

Return saham adalah tingkat keuntungan yang diperoleh pemodal dari suatu investasi yang telah dilakukan. Return adalah hasil dari investasi, sementara saham adalah bukti kepemilikan di sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas, (Jaya, Eka Putra & Kuswanto, Randy., 2021:56).

Return saham merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh pemodal dari investasi saham yang dilakukan. Investor yang rasional akan mempertimbangkan dua hal dalam berinvestasi, yaitu expected return (tingkat kembalian yang diharapkan) dan risk (risiko) yang terkandung dalam alternatif investasi yang dilakukan. Return saham bisa diukur dengan cara mengurangi harga saham saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya, kemudian membaginya dengan harga saham pada periode sebelumnya, (Dewi, I Gusti Ayu., & Et Al., 2020:67).

Return saham adalah suatu tingkat keuntungan yang dinikmati oleh penanam modal atas suatu investasi yang dilakukannya. pengertian dari return adalah *measure the financial performance of an investment*. Jadi setiap investasi jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu mendapatkan keuntungan yang disebut sebagai return baik langsung maupun tidak langsung, (Fitroh, Aldina & Fauziah, F.E., 2022:137).

### Kerangka Pikir



Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Gambar 1. Kerangka Pikir

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam studi ini tergolong sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk mengkaji bagian-bagian dari suatu fenomena serta hubungan-hubungan antarbagian tersebut. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya melalui perhitungan ilmiah. Dalam penelitian ini, perhitungan dilakukan menggunakan data sampel yang dibatasi pada tahun tertentu yang diteliti.

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan biasanya telah dipublikasikan oleh pihak lain. Data ini dikumpulkan bukan secara langsung oleh peneliti, melainkan melalui media perantara. Jadi, data tersebut sudah ada dalam bentuk yang sudah jadi dan siap digunakan untuk analisis lebih lanjut. Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini diambil dari beberapa website resmi seperti website Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, London Gold Fixing, dan Bursa Efek Indonesia.

Dalam hal variabel, penelitian ini menghubungkan beberapa variabel penting. Variabel-variabel tersebut mencakup variabel inflasi (X1), nilai tukar rupiah (X2), tingkat suku bunga (X3), dan harga emas dunia (X4). Semua variabel ini dianalisis untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap return saham sektor pertambangan (Y).

Sampel yang dipilih untuk penelitian ini adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah data bulanan yang diperoleh dari penutupan periode Januari 2020 hingga Desember 2021. Data ini mencakup tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, harga emas dunia, serta indeks harga saham sektor pertambangan sub sektor logam dan mineral.

Dengan demikian, penelitian ini secara komprehensif mengkaji bagaimana berbagai faktor ekonomi seperti inflasi, nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga, dan harga emas dunia berpengaruh terhadap return saham di sektor pertambangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang sudah ada untuk menjawab hipotesis yang telah ditetapkan, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan antara variabel-variabel ekonomi tersebut dengan return saham sektor pertambangan, khususnya dalam sub sektor logam dan mineral selama periode yang diteliti. Sampel penelitian akan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang selalu terdaftar di sektor pertambangan di BEI selama periode pengamatan.

2. Perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan yang tetap stabil selama periode pengamatan

Dari kriteria tersebut, dari total populasi 42 perusahaan, dan yang menjadi sampel penelitian adalah 10 perusahaan.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan memanfaatkan data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber kedua atau pihak lain yang telah mengumpulkan data yang diperlukan. Artinya, data tersebut tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti utama, melainkan melalui berbagai media perantara.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengambil informasi dari beberapa sumber yang sudah tersedia dan telah dihimpun oleh lembaga atau pihak yang berkompeten. Dalam konteks penelitian ini, beberapa sumber utama yang dijadikan referensi meliputi website resmi Bank Indonesia, yang menyediakan informasi terkait kebijakan moneter dan data ekonomi penting lainnya. Selain itu, data juga diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), yang dikenal sebagai lembaga yang menyediakan berbagai macam data statistik mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan demografi di Indonesia.

Sebagai tambahan, data mengenai harga emas dunia diambil dari London Gold Fixing, sebuah lembaga yang menetapkan harga emas di pasar internasional. Informasi dari lembaga ini memberikan gambaran mengenai fluktuasi harga emas yang bisa

mempengaruhi berbagai aspek ekonomi. Terakhir, data yang relevan juga diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), tempat di mana berbagai instrumen investasi seperti saham diperjualbelikan. BEI menyediakan informasi detail mengenai pasar saham dan perkembangan emiten yang terdaftar.

Dengan menggunakan data sekunder dari sumber-sumber terpercaya ini, penelitian berupaya memberikan analisis yang komprehensif dan akurat. Metode ini tidak hanya menghemat waktu dan biaya, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk mengakses informasi dari berbagai perspektif dan sumber yang kredibel. Hal ini sangat membantu dalam mendukung validitas dan reliabilitas hasil penelitian yang dilakukan.

Secara keseluruhan, penggunaan data sekunder dalam penelitian ini bertujuan untuk menyediakan basis data yang kuat dan mendalam, guna menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk membangun kajian yang lebih kaya dan informatif dengan memanfaatkan data yang telah terverifikasi oleh lembaga-lembaga resmi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Common Effect Model* sering kali lebih sederhana untuk diinterpretasikan daripada model regresi yang lebih kompleks seperti *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Ini dapat mempermudah pemahaman dan komunikasi hasil penelitian. Dalam *Common Effect Model*, parameter regresi (koefisien) dianggap sebagai parameter global yang sama untuk semua

individu dalam data panel. Ini menghilangkan kompleksitas yang terkait dengan mengestimasi parameter individu dalam *Fixed Effect Model* atau parameter individu yang berkorelasi dengan variabel eksogen dalam *Random Effect Model*.

Hasil regresi data panel dan uji t pada penelitian ini disajikan saat pandemi covid-19 tahun 2020-2021.

**Tabel 4.8 Hasil Regresi Data Panel saat pandemic covid-19**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 05/11/24 Time: 11:11  
Sample: 2020 2021  
Periods included: 2  
Cross-sections included: 120  
Total panel (balanced) observations: 240  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.973722	0.338578	2.875915	0.0044
X1	-0.208909	0.107227	-1.948297	0.0526
X2	-0.000115	2.91E-05	-3.945297	0.0001
X3	0.012945	0.029870	0.433394	0.6651
X4	7.96E-07	2.43E-07	3.273187	0.0012

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.170117	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.105723	Mean dependent var	0.026167
Adjusted R-squared	0.090501	S.D. dependent var	0.175135
S.E. of regression	0.167022	Sum squared resid	6.555655
F-statistic	6.945502	Durbin-Watson stat	2.128621
Prob(F-statistic)	0.000027		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.105723	Mean dependent var	0.026167
Sum squared resid	6.555655	Durbin-Watson stat	2.128621

Sumber : Eviews 12

Berdasarkan hasil regresi saat pandemi covid-19 di atas, maka dapat diperoleh suatu persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,97 - 0,208 * X1 - 0,0001 * X2 + 0,012 * X3 + 7,96 * X4$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta  $\alpha$  sebesar 0,97 menyatakan bahwa jika Variabel X konstan, maka Variabel return saham sektor pertambangan sub sektor logam dan mineral saat masa pandemi adalah 0,97. Konstanta 0,97 menunjukkan nilai perkiraan dari

variabel return saham sektor pertambangan sub-sektor logam dan mineral saat masa pandemi jika semua variabel independen lainnya (jika ada) berada pada nilai nol atau tidak memiliki efek. Dengan kata lain, 0,97 adalah nilai baseline atau nilai awal dari return saham sektor tersebut ketika tidak ada pengaruh dari variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi.

- b. Koefisien regresi untuk variabel X1 adalah -0,208. Ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel inflasi akan menyebabkan penurunan sebesar 0,208 pada variabel return saham sektor pertambangan sub-sektor logam dan mineral, dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap konstan.
- c. koefisien regresi untuk variabel nilai tukar rupiah adalah -0,0001, maka itu berarti bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel nilai tukar rupiah akan menyebabkan penurunan sebesar 0,0001 pada variabel return saham sektor pertambangan sub-sektor logam dan mineral, dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap konstan.
- d. Koefisien regresi untuk variabel tingkat suku bunga adalah 0,012. Ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel tingkat suku bunga akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,012 pada variabel return saham sektor pertambangan sub-sektor logam dan mineral, dengan asumsi

semua variabel independen lainnya tetap konstan.

- e. Koefisien regresi variabel harga emas dunia adalah sebesar 7,96. Ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel harga emas dunia akan menyebabkan peningkatan sebesar 7,96 pada variabel return saham sektor pertambangan sub-sektor logam dan mineral, dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap konstan.

### **Pengaruh Inflasi terhadap Return Saham Sub Sektor Logam dan Mineral**

Variabel inflasi tidak memiliki hubungan positif dan signifikan dengan return saham sub sektor logam dan mineral di BEI dengan nilai signifikansi  $0.0526 > 0.05$ . Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H1). H1 menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh positif terhadap return saham. Oleh karena itu hipotesis 1 tidak terbukti dalam penelitian ini sehingga H1 ditolak. Oleh karena itu, investor atau pelaku pasar yang beroperasi dalam sub-sektor ini mungkin perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain selain inflasi ketika membuat keputusan investasi.

### **Pengaruh Nilai Tukar terhadap Return Saham Sub Sektor Logam dan Mineral**

Variabel nilai tukar rupiah memiliki hubungan positif dan

signifikan dengan return saham sub sektor logam dan mineral di BEI dengan nilai signifikansi  $0.0001 < 0.05$ . Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H2). H2 menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap return saham. Oleh karena itu hipotesis 2 terbukti dalam penelitian ini sehingga H2 diterima. Nilai tukar rupiah dapat dianggap sebagai faktor yang memengaruhi return saham subsektor logam dan mineral di BEI selama masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah dapat dianggap sebagai faktor yang memengaruhi return saham pada sub-sektor logam dan mineral di BEI selama masa pandemi COVID-19. investor dalam sub-sektor ini perlu memperhatikan perubahan dalam nilai tukar rupiah saat membuat keputusan investasi.

### **Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Sub Sektor Logam dan Mineral**

Variabel tingkat suku bunga tidak memiliki hubungan signifikan dengan return saham sub sektor logam dan mineral di BEI dengan nilai signifikansi  $0.6651 > 0.05$ . Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung hipotesis pertama (H3). H3 menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap return saham. Oleh karena itu hipotesis 3 tidak terbukti dalam penelitian ini sehingga H3 ditolak, pada saat pandemi covid-19 tingkat suku

bunga tidak dapat dianggap sebagai faktor yang memengaruhi return saham subsektor logam dan mineral di BEI selama masa pandemi COVID-19. Ini menunjukkan bahwa variabel lain mungkin memiliki pengaruh yang lebih dominan atau bahwa fluktuasi tingkat suku bunga tidak signifikan dalam konteks spesifik dari subsektor logam dan mineral di BEI selama masa pandemi COVID-19.

### **Pengaruh Harga Emas Dunia Terhadap Return Saham Sub Sektor Logam dan Mineral**

Variabel harga emas dunia memiliki hubungan positif dan signifikan dengan return saham sub sektor logam dan mineral di BEI dengan nilai signifikansi  $0.0012 < 0.05$ . Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H3). H3 menyatakan bahwa harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Oleh karena itu hipotesis 3 terbukti dalam penelitian ini sehingga H3 diterima, pada saat pandemi covid-19 harga emas dunia memainkan peran penting dalam menentukan return saham dalam sub-sektor logam dan mineral di BEI selama pandemi COVID-19. Investor dan pelaku pasar dapat menggunakan informasi ini untuk membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi, dengan memperhatikan perubahan dalam harga emas dunia sebagai

faktor yang mempengaruhi kinerja pasar saham dalam sub-sektor ini.

2013-2021. *Jurnal Economina*.Vol 1(3).P. 679-689.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan diatas, lalu penelitian yang telah peneliti lakukan bisa disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel harga emas dunia memiliki hubungan positif dan signifikan dengan return saham sub sektor logam dan mineral di BEI. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat (H4). H4 menyatakan bahwa harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Oleh karena itu hipotesis 3 terbukti dan penelitian ini sehingga H4 diterima, pada saat pandemi covid-19 harga emas dunia memainkan peran penting dalam menentukan return saham dalam sub-sektor logam dan mineral di BEI selama pandemi COVID-19. Investor dan pelaku pasar dapat menggunakan informasi ini untuk membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi, dengan memperhatikan perubahan dalam harga emas dunia sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja pasar saham dalam sub-sektor ini.

Anisa & Darmawan. (2018). Pengaruh Ekonomi Makro Dan Harga Komoditas Tambang Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*.Vol.56, P. 197-206.

Badan Pusat Statistik. 2019. Indeks Harga Konsumen Dan Inflasi Bulanan Indonesia.<https://www.bps.go.id/statistik/2009/06/15/907/Indeks-Harga-Konsumen-Dan-Inflasi-Bulanan-Indonesia-2019-2021.html>. (Diakses Pada Tanggal 18 September 2021 Pukul 19.20 Wib).

Bank Indonesia. 2019. Kurs Transaksi Bank Indonesia.<https://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/transaksi-bi/default.aspx>. (Diakses Pada Tanggal 18 September 2021 Pukul 19.40 Wib).

Bursa Efek Indonesia. 2019. Data Harga Saham.<https://www.idx.co.id/datasar/laporan-statistik/statistik/>. (Diakses Pada Tanggal 18 September 2021 Pukul 20.15).

Dewi, I. Gusti Ayu., & Et Al (2020). Pengaruh Rasio Pasar dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Values*, 1(3).

Daffa, Muhammad.Z. 2023. Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Business & Management*. Vol.1(1). P. 17-32.

Fitroh, Aldina & Fauziah, F. E. (2022). Pengaruh Return on Asset, Firm Size dan Price Earning Ratio Terhadap

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad,Shabran Jamil & Badri,Juarsa. 2021. Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun

- Return Saham. *Jurnal Rekoginisi Ekonomi Islam*, 1(1), 135-146.
- Hasibuan, F.F & Et Al. 2023. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Manajemen Akuntansi (Jumsi)*. Vol. 3 (1). P. 707-717.
- Istinganah, Aulia & Hartiyah, Sri. 2021. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010 Sampai 2019. *Journal Of Economic, Business And Engineering (Jebe)*. Vol. 2(2). P. 245-252.
- Jannah & Nurfauziah. (2018). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga Sbi (Bi Rate) Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Marantha*. Vol. 17, P. 103-110.
- Jaya, Eka Putra., & Kuswanto, Randy. (2021). Pengaruh Return on Assets, Debt To Equity Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Perusahaan Lq45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 51-67.
- Khotijah, Nur & Et Al. 2020. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol 3(1). P. 40-47.
- Oktavinela, Lica., Et Al. 2023. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Campuran Syariah Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Vol 6(1). P. 345-356.
- Ompusunggu, D.P & Irenetia, Nina. 2023. Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan. : *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis* Vol. 3 (2). P. 140-147.
- Rahayu, Elly., Dkk. (2018). Pengelolaan Keuangan Berbasis Komputer Bagi Upk Kecamatan Kisaran Barat Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1, P. 63-68.
- Sancaya, K.S & Wenagama, I.W . 2019. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Kurs Dollar As Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia. *E-Jurnal Ep Unud*, Vol. 8 (4). P. 703-734.
- Silaban, Rini & Nurlina. 2022. Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Ekspor Non Migas Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*. Vol. 6 (1). P. 50-59.
- Susmiati & Et Al. 2021. Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia Tahun 2011-2018. *Warmadewa Economic Development Journal*. 4(2). 68-74.
- Triyawan, Andi & Afifah, A.N. 2023. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Ekspor Dan Impor Terhadap Gdp Di Negara Belgia. *Jurnal Ilmiah*. 23(1). 19-23.
- Wati, Tri Agusnia & Et Al. 2022. Manajemen Keuangan Dalam Perusahaan. *Journal Manajemen Dan Bisnis* Vol. 5 (1). P. 50-55.